

---

## MENGUKUR EFEKTIVITAS PELATIHAN JARAK JAUH PEGELOLAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN DESA ANGGARAN I TAHUN 2022 DI BALAI DIKLAT KEUANGAN MALANG

M. Bahrun Nawawi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Balai Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Malang

Jl. Ahmad Yani Utara No. 200 Malang

\*[bahrunbdkmlg@gmail.com](mailto:bahrunbdkmlg@gmail.com)

### ABSTRACT

*Improving the competence of village officials in managing and being accountable for village finances can be done through education and training. This research was conducted to find out the effectiveness of organizing long-distance training on village financial management and accountability for batch I in 2022 at the Malang Financial Education and Training Center (BDK). This research is a one-group pretest-posttest research design and the analysis uses the Wilcoxon Matched-pairs test. The population of this study were all participants of the first long-distance village financial management and accountability training in class 2022 at BDK Malang. The results showed that the average post-test score was greater than the average pre-test score. Based on these results, it can be concluded that the long-distance training on village financial management and accountability for batch 1 in 2022 at BDK Malang has proven to be effective in increasing the competency of the training participants. By increasing the competency of village officials in managing village finances, their performance and accountability will become better.*

**Keywords:** *education; training; village apparatus; village finances; village government*

### PENDAHULUAN

Dengan diundangkannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka kewenangan dan tanggung jawab pemerintah desa dalam menentukan keberhasilan pembangunan masyarakat desa menjadi sangat besar. Kegiatan pembangunan desa harus dapat mendukung upaya pemerintah pusat dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan ini maka keuangan desa harus dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan desa merupakan semua tahapan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Kemendagri, 2018). Karena merupakan suatu proses, maka mengelola keuangan desa harus dilakukan secara urut berdasarkan masing-masing tahapannya. Untuk mengelola keuangan desa dengan transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran dibutuhkan aparatur desa yang kompeten di bidangnya.

Berdasarkan informasi dalam Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa diketahui bahwa besarnya wewenang dan tanggungjawab pemerintah desa terhadap keberhasilan pembangunan masyarakat desa, terutama di bidang keuangan desa belum diimbangi dengan sumber daya aparatur desa yang memadai baik dari segi jumlah maupun kompetensinya serta dukungan sarana dan prasarana yang baik dalam mengelola keuangannya (BPKP, 2015). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Arza dkk yang menemukan bahwa pemahaman perangkat nagari berkaitan dengan susunan dan isi anggaran desa masih cukup rendah (Arza, Handayani, & Honesty, 2019).

Kompetensi aparatur desa yang rendah akan berpengaruh terhadap kinerja dan juga berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian Valensya Br Karo dkk menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Aji Jahe, Desa Aji Buhara dan Desa Aji Julu (Valensya Br Karo, Simanjuntak, & Christina Ginting, 2022) dan semakin tinggi kompetensi aparatur desa maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel (Medianti, 2018)

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi aparatur desa dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan. Penelitian yang dilakukan terhadap karyawan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara membuktikan bahwa pelatihan karyawan yang dilaksanakan dengan baik dan konsisten akan meningkatkan kompetensi karyawan (Abdurrahim & Aprinawati, 2018). Pelatihan juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pada unit SDM PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung (Prasetyo & Nurnida, 2017) dan semakin baik pelatihan yang diterapkan maka semakin meningkatkan kompetensi secara signifikan (Ishak, Biongan, & Pauweni, 2022).

Selain berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kompetensi, pelatihan juga memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelola keuangan dan asset daerah Propinsi Papua (Kuddy, Attamimi, & Erari, 2023). Pelatihan juga berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa di kecamatan Paju Epat kabupaten Barito Timur (Yusup, Nurmalsyah, & Syahrani, 2018)

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) merupakan unit eselon I Kementerian Keuangan yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi di bidang keuangan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenkeu, 2021). Salah satu pelatihan tentang pengelolaan keuangan desa termasuk dana desa yang dilakukan oleh BPPK adalah pelatihan jarak jauh pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa angkatan I tahun 2022 di Balai Diklat Keuangan Malang. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta mampu melakukan penatausahaan pendapatan desa, melakukan penatausahaan belanja desa, melakukan penatausahaan pembiayaan desa, dan menyusun laporan pertanggungjawaban APBDesa dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penyelenggaraan pelatihan jarak jauh pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa angkatan I tahun 2022 di Balai Diklat Keuangan Malang dalam meningkatkan kompetensi peserta perlu dilakukan penelitian sebagai evaluasi. Pengertian evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran telah diatur oleh kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian dan pengukuran atas peserta, pengajar dan penyelenggaraan baik dilakukan pada saat berakhirnya kegiatan pembelajaran maupun setelah peserta kembali ke tempat kerja sedangkan evaluasi hasil pembelajaran peserta adalah penilaian atas pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta setelah mengikuti pembelajaran (BPPK, 2017).

Fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk perbaikan dan pengembangan system pembelajaran sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu system memiliki berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru, dan peserta (Arifin, 2011). Selain itu, menurut

Kirkpatrick (2005) evaluasi diklat dilaksanakan dengan tiga alasan khusus yaitu (1) untuk menentukan efektivitas suatu program diklat dan mendapatkan informasi untuk mengembangkan program diklat pada masa yang akan datang, (2) untuk menentukan apakah program diklat diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan (3) untuk memberikan bukti nyata mengenai keberadaan lembaga diklat dengan menunjukkan kontribusinya terhadap sasaran serta tujuan organisasi (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2008).

Penelitian ini penting dilakukan sebagai sarana evaluasi sejauh mana pelatihan yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan mengingat pelatihan ini adalah jenis pelatihan baru bagi aparatur desa yang diselenggarakan oleh BPPK. Hasil evaluasi ini akan berkontribusi dalam menyediakan data dan informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas, kinerja dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang sama di masa yang akan datang.

Terdapat berbagai macam metode dalam melakukan evaluasi pelatihan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Kirkpatrick four levels evaluation model* yang dikembangkan oleh Donald L. Kirkpatrick. Kirkpatrick (2008) menyatakan bahwa terdapat empat tingkatan evaluasi dalam pelatihan. Pertama, evaluasi pada reaksi/reaction (evaluasi level 1) yaitu evaluasi untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Kedua, evaluasi pada pembelajaran/learning (evaluasi level 2) yaitu evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi pelatihan yang disampaikan yang terdiri dari pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan keterampilan (skill). Ketiga, evaluasi pada perilaku/behaviour (evaluasi level 3) yaitu evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta dapat menerapkan/ mengimplementasikan pemahaman yang diperolehnya saat pelatihan dalam lingkungan pekerjaannya. Keempat, evaluasi pada hasil/result (evaluasi level 4) yaitu evaluasi untuk mengukur seberapa besar dampak pelatihan terhadap kinerja organisasi atau hasil akhir yang diharapkan. Efektifitas penyelenggaraan pelatihan jarak jauh pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *the 2nd Levels of Kirkpatrick Model*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan one-group pretest-posttest research design yang dilakukan dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Salmaa, 2023). Pretest dilaksanakan sebelum pelatihan dilaksanakan dan posttest dilaksanakan setelah pelatihan selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta pelatihan jarak jauh pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa angkatan I tahun 2022 di Balai Diklat Keuangan Malang. Jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 24 orang yang terdiri dari 14 orang pria dan 10 orang wanita. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik sample total yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel mengingat jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan ujian sebelum melaksanakan pelatihan (pretest) dan melakukan ujian setelah pelatihan dilaksanakan (posttest) kepada peserta pelatihan yang dilaksanakan oleh Seksi Evaluasi dan Pelaporan Kinerja Balai Diklat Keuangan Malang. Soal yang digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest merupakan soal yang telah dilakukan validasi oleh tim penjaminan mutu dari Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan. Data yang terkumpul kemudian dibuat tabulasi untuk dilakukan analisis apakah terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik intepretasi dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi populasi sebagaimana adanya berdasarkan data atau informasi dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Herrhyanto & Gantini, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu nilai *pretest* (Y) dan nilai *posttest* (X). Analisis dilakukan dengan Uji *Wilcoxon Matched-pairs*. Uji ini dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan (Susetyo, 2010). Uji ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda dengan mempertimbangkan besarnya beda dalam menentukan apakah ada perbedaan nyata antara data pasangan dengan uji statistik berupa nilai absolut hasil-hasil penjumlahan tanda jenjang dengan prosedur sebagai berikut (Hasan, 2004):

1. Menentukan formula hipotesisnya

$H_0$  : Pemberian pelatihan tidak efektif meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

$H_1$  : Pemberian pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan T tabelnya

3. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $T_0 \geq T$  table

$H_0$  ditolak apabila  $T_0 < T$  table

4. Menentukan nilai uji statistik (nilai  $T_0$ ) dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan tanda beda dan besarnya tanda beda antara pasangan data

b. Mengurutkan bedanya tanpa memperhatikan tanda atau jenjang

(1) Angka 1 untuk beda terkecil

(2) Jika terdapat beda yang sama maka diambil rata-ratanya

(3) Beda nol tidak diperhatikan

c. Memisahkan tanda beda positif dan negative atau tanda jenjang

d. Menjumlahkan semua angka positif dan angka negative

e. Nilai terkecil dari nilai absolut hasil penjumlahan merupakan nilai  $T_0$

5. Membuat kesimpulan,  $H_0$  diterima atau ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelatihan jarak jauh pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa angkatan I tahun anggaran 2022 dilaksanakan selama lima hari kerja pada tanggal 14 sampai dengan 18 Maret 2022 di Balai Diklat Keuangan Malang melalui media aplikasi Zoom dan Whatsapp. Peserta pelatihan merupakan pegawai pemerintah desa di lingkungan wilayah propinsi Jawa Timur berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang pria dan 10 orang wanita. Jumlah peserta yang mengikuti pretest sekaligus mengikuti posttest sebanyak 17 orang, jumlah peserta yang mengikuti pre test dan tidak mengikuti posttest sebanyak 4 orang dan peserta yang tidak mengikuti pretest sekaligus tidak mengikuti post test sebanyak 3 orang.

Hasil pelaksanaan ujian peserta pelatihan jarak jauh pengelolaan dan

pertanggungjawaban keuangan desa angkatan I tahun anggaran 2022 yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan dapat dilihat dalam table 1 berikut:

**Tabel 1.** Nilai pretest dan posttest pesertal

No.	Keterangan	Nilai Posttest (Xi)	Nilai Pretest (Yi)
1	Peserta-1	65	60
2	Peserta-2	75	50
3	Peserta-3	70	65
4	Peserta-4	75	70
5	Peserta-5	55	45
6	Peserta-6	50	55
7	Peserta-7	45	25
8	Peserta-8	60	65
9	Peserta-9	55	60
10	Peserta-10	55	60
11	Peserta-11	60	55
12	Peserta-12	55	55
13	Peserta-13	60	60
14	Peserta-14	75	65
15	Peserta-15	70	50
16	Peserta-16	50	50
17	Peserta-17	50	35

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest sebagaimana disajikan pada table diatas selanjutnya dilakukan analisis dengan uji Wilcoxon Matched-pairs sebagai berikut:

1. Hipotesis:

$H_0 : M_d = 0 : M_x = M_y$  Pemberian pelatihan tidak efektif meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa

$H_1 : M_d > 0 : M_x > M_y$  Pemberian pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa

Karena hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) berbunyi "lebih besar" maka pengujiannya menggunakan uji hipotesis pihak kanan atau sisi kanan.

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) untuk mencari T tabel

Dengan menggunakan bantuan tabel sign wilcoxon untuk  $N = 17$ ,  $\alpha = 5\%$  akan diperoleh nilai T kritik sebesar 34.

### 3. Kriteria pengujian

Kriteria yang digunakan sebagai pengujian adaah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila T hasil perhitungan ( $T_0$ )  $\geq 34$

$H_0$  ditolak apabila T hasil perhitungan ( $T_0$ )  $< 34$

### 4. Uji Statistika

Berdasarkan hasil ujian sebelum pelatihan dimulai (pretest) dan hasil ujian setelah pelatihan berlangsung (posttest) dapat dibuat table penolong untuk test Wilcoxon sebagaimana table 2 berikut:

**Tabel 2.** Skor nilai pretest dan posttest peserta

No.	Keterangan	Xi Sesudah	Yi Sebelum	Xi - Yi	Rank	Tanda Rank (+)	Tanda Rank (-)
1	Peserta-1	65	60	5	5	4,5	
2	Peserta-2	75	50	25	25	14	
3	Peserta-3	70	65	5	5	4,5	
4	Peserta-4	75	70	5	5	4,5	
5	Peserta-5	55	45	10	10	9,5	
6	Peserta-6	50	55	-5	5		-4,5
7	Peserta-7	45	25	20	20	12,5	
8	Peserta-8	60	65	-5	5		-4,5
9	Peserta-9	55	60	-5	5		-4,5
10	Peserta-10	55	60	-5	5		-4,5
11	Peserta-11	60	55	5	5	4,5	
12	Peserta-12	55	55	0	0		



13	Peserta-13	60	60	0	0		
14	Peserta-14	75	65	10	10	9,5	
15	Peserta-15	70	50	20	20	12,5	
16	Peserta-16	50	50	0	0		
17	Peserta-17	50	35	15	15	11	
	JUMLAH					87	-18

Berdasarkan perhitungan terhadap data di atas maka dapat ditentukan bahwa besarnya nilai  $T_0$  adalah 18

#### 5. Kesimpulan

Karena statistik hitung  $T_0$  besarnya 18 lebih kecil dari nilai  $T$  table yang besarnya 34 ( $T_0=18 < T \text{ table} = 34$ ) maka  $H_0$  ditolak.

#### Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata hasil *post-test* lebih besar dari nilai rata-rata hasil *pre-test* sehingga dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pelatihan jarak jauh pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa angkatan-1 tahun 2022 yang diselenggarakan di BDK Malang terbukti dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta dalam menatausahakan pendapatan desa, melakukan penatausahaan belanja desa, melakukan penatausahaan pembiayaan desa, dan menyusun laporan pertanggungjawaban APBDesa meningkat sehingga tujuan pelatihan ini dapat tercapai. Karena pelatihan terbukti efektif meningkatkan kompetensi peserta maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas, kinerja dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang sama di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa masukan dari peserta, antara lain:

1. Materi dapat dikemas lebih bagus dan menarik
2. Materi diberikan jauh sebelum pelaksanaan pelatihan sehingga peserta dapat belajar mandiri sebelumnya.
3. Sesi diskusi antara peserta dan fasilitator atau antar peserta ditambah dan
4. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung.

## SIMPULAN

Penyelenggaraan pelatihan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa angkatan I di BDK Malang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Dengan meningkatnya kompetensi ini maka para aparatur desa mampu melakukan penatausahaan pendapatan desa, melakukan penatausahaan belanja desa, melakukan penatausahaan pembiayaan desa, dan menyusun laporan pertanggungjawaban APBDesa sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan lebih baik.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa selanjutnya diharapkan dapat ditingkatkan untuk mengukur sejauhmana peserta dapat menerapkan / mengimplementasikan pemahaman yang diperoleh ke dalam lingkungan pekerjaannya (evaluasi level 3 *kirkpatrick*). Dengan adanya evaluasi level 3 *kirkpatrick* diharapkan dapat mengetahui sejauhmana pengaruh pelatihan terhadap kinerja unit kerja masing masing peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, & Aprinawati. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kompetensi Karyawan pada PDAM Tirtanadi Provinsil Sumatera Utara. *JURNAL PLANS*, 18-28. doi:<https://doi.org/10.24114/plans.v13i1.9811>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- 
- Arza, F. I., Handayani, D. F., & Honesty, F. F. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Aparatur Nagari Dalam Mengelola Keuangan Nagari di Kabupaten Padang Pariaman Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Desa. *Wahana Riset Akuntansi*, 1513-1520. doi:<https://doi.org/10.24036/wra.v7i2.106934>
- BPKP. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- BPPK. (2017). Peraturan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor PER-5/PP/2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembelajaran di Lingkungan Kementerian Keuangan.
- Darmawan, Y. Y., Supartha, W. G., & Rahyuda, A. G. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Di Prama Sanur Beach-Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3, 1285-1286.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herrhyanto, N., & Gantini, T. (2015). *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Deskriptif*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Ishak, O., Biongan, A., & Pauweni, L. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kompetensi dan Kinerja Aparatur Pengelola Dana Desa. *Gorontalo Management Research*, 2614-5197.
- Kemendagri. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Kemenkeu. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 118 /PMK.01/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2008). *Evaluating Training Programs* (Third Edition ed.). California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Kuddy, A. L., Attamimi, Y., & Erari, A. (2023). Pengaruh Intensitas Pelatihan Keuangan Daerah, Kesesuaian Kualifikasi Pendidikan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Pengelola Keuangan dan Aset Daerah. *JUMABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13-19.
- Medianti, L. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *JOM FEB*, 1-13.
- Oktaviani, E., & Darmo, I. S. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko Kementerian Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 373-380.
-

- Prasetyo, A. I., & Nurnida, I. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi. *Jurnal Ecodemica*, 107-117. doi:<https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1553>
- Salmaa. (2023, Maret 30). *Desain Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh*. Retrieved from [penerbitdeepublish.com](https://penerbitdeepublish.com/): <https://penerbitdeepublish.com/desain-penelitian/>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Valensya Br Karo, V., Simanjuntak, A., & Christina Ginting, M. S. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa erhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen*, 119-134.
- Yusup, Nurmalaysiah, & Syahrani. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 369-393.